

Keefektifan Model PBL Berbantu Media Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas 4 di SDN Pedurungan Lor 02

Rizal Efendi^{1*}, Arfilia Wijayanti¹, Hartati²

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

²SDN Pedurungan Lor 02, Indonesia

*Corresponding Author: rizalefendi802@gmail.com

Article History

Received : March 05th, 2024

Revised : March 21th, 2024

Accepted : April 15th, 2024

Abstract: Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV yang masih kurang maksimal pada mata pelajaran IPAS di SDN Pedurungan Lor 02 karena penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai terhadap suatu materi pada mata pelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan model *problem based learning* berbantu canva terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pre-eksperimental dalam bentuk desain yang dipilih One-Group pretest-posttest dengan sampel 30 siswa kelas IV di SDN Pedurungan Lor 02. Hasil penelitian setelah mendapatkan pelakuan menunjukkan peningkatan belajar yang dibuktikan dengan uji t melalui paired sampel test terlihat nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($0.000 \leq 0,05$). Hal tersebut berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata pre-test (74.50) dan post-test (86.20) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga penggunaan model *problem based learning* yang berbantu media canva tersebut efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDN Pedurungan Lor 02. Selain itu hasil ketuntasan belajar yang awalnya hanya 50% siswa yang tuntas, setelah diberikan perlakuan menjadi 100% yang tuntas.

Keywords: Canva, Hasil Belajar, IPAS, Model *Problem Based Learning*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang didalamnya berisi aktivitas belajar mengajar sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pengembangan bakat, minat, potensi, kecerdasan dan karakter peserta didik sebagai bekal untuk menjalani kehidupan bermasyarakat dan untuk masa depan. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Aktivitas belajar mengajar menjadi kegiatan utama dalam dunia pendidikan yang melibatkan guru dan peserta didik. Untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, guru perlu mempersiapkan rancangan pembelajaran. Salah satu elemen yang penting dalam

merancang pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran. Menurut Fathurrohman (dalam Widiyanti 2023:2) model pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan Pelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Penggunaan model pembelajaran bisa di tentukan berdasarkan pada suatu materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran menentukan keberhasilan aktivitas pembelajaran dalam kegiatan inti.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Pedurungan Lor 02 pada kelas IV saat pembelajaran berlangsung, guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan model yang kurang sesuai dengan materi membuat peserta didik merasa bosan, kurang fokus saat guru sedang menjelaskan sehingga peserta didik cenderung pasif. Selain itu guru belum menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang minat dan kurang memahami terhadap suatu materi dan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih kurang maksimal pada ulangan harian mata pelajaran IPAS materi gaya yaitu dari 30 peserta didik terdapat 17 peserta didik yang belum dapat mencapai KKTP 80.

Dari hasil observasi di SDN Pedurungan Lor 02 pada kelas IV saat pembelajaran berlangsung, maka diperlukan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Model pembelajaran yang bisa diterapkan pada mata Pelajaran IPAS salah satunya adalah model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah dimana peserta didik terlibat aktif dan berpikir dalam penyelesaian suatu masalah. Menurut hosnan (dalam Devy 2023:468) terdapat 5 langkah model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu 1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, 2) mengorganisasi peserta untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengemukakan dan menyajikan hasil karya 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Selain itu, diperlukan juga media pembelajaran untuk memudahkan dalam penyampaian suatu materi. Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa (Munadi, 2023).

Di era modern ini, guru bisa membuat media pembelajaran berbasis multimedia yang kreatif, inovatif dan menarik untuk peserta didik dengan memanfaatkan *software* yang di dalamnya bisa digunakan untuk mendesain, membuat slide presentasi, memasukkan gambar maupun audio. Salah satu *software* yang bisa digunakan untuk membuat media pembelajaran adalah Canva. Canva adalah aplikasi desain grafis yang bisa digunakan untuk membuat desain gambar, slide presentasi, membuat video, hingga Menyusun mindmap, infografis dan masih banyak lagi. Penggunaan canva juga sangat mudah sehingga bisa mengefektifkan waktu pembuatan media pembelajaran. Novan Wijaya, dkk (2022) Canva merupakan aplikasi desain grafis online yang mudah digunakan dan dapat diakses melalui perangkat desktop berbasis web maupun mobile. Dengan menggunakan media canva, proses pembelajaran menjadi menarik dan berpusat pada peserta didik sehingga hasil belajar bisa meningkat.

Hasil belajar merupakan pencapaian atau prestasi yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Menurut arikunto (2003: 132) hasil belajar diperoleh seseorang setelah kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap suatu materi. Hasil

belajar menjadi penting karena untuk mengetahui kecakapan siswa. Menurut dyah, atminingsih; dkk (2019: 143) siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik berarti ia mendapatkan kecakapan yang nyata dari apa yang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran pada mata Pelajaran IPAS yang didukung media pembelajaran canva dengan judul “Keefektifan Model PBL (*Problem Based Learning*) Berbantu Media Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 di SDN Pedurungan Lor 02”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pedurungan Lor 02, Pedurungan Lor, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah yang dilaksanakan pada 25 dan 26 Oktober 2023 dengan Populasi dari penelitian adalah siswa SDN Pedurungan Lor 02 dan Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pedurungan Lor 02 yang berjumlah 30 siswa. Metode dalam penelitian adalah metode eksperimen yang termasuk dalam kuantitatif dengan menggunakan pre-eksperimental karena tidak adanya variabel kontrol dan sample tidak dipilih secara random (Sugiyono 2015:74) dalam Widiasari. Bentuk desain yang dipilih *One-Group pretes-Posttest* dimana kelompok dipilih secara random diberikan *pre-test*, untuk mengetahui keadaan awal, selanjutnya dilakukan *post-test* sesudah diberi perlakuan. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis datanya untuk mengetahui keefektifan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Canva terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN Pedurungan Lor 02. Rancangan one-group pretest-posttest design menurut Sugiyono (2015):

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

X = Perlakuan yang diberikan dengan model *Problem Based Learning*.

O1 = Pretest.

O2 = Posttest.

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah cara memperoleh data dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang

digunakan peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa Observasi, Tes dan Dokumentasi. Terdapat juga teknik analisis data untuk pengujian. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah uji normalitas, uji-t, dan uji ketentutasn belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis data berdasarkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test* siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS materi gaya. Pada kegiatan *pre-test*, peneliti belum memberikan perlakuan dengan berupa penggunaan model *problem based learning* berbantu media canva. Sedangkan pada kegiatan *post-test*, peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning* berbantu media canva.

Tabel 1. Range Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Range Nilai	Jumlah Siswa	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
50 – 59	4	-
60 – 69	7	-
70 – 79	4	-
80 – 89	14	26
90 – 100	1	4
Total Jumlah Siswa	30	30

Dari tabel diatas, hasil kegiatan *pre-test* ditemukan terdapat 15 dari 30 siswa yang nilainya belum memenuhi KKTP yaitu pada range nilai 50-79. Nilai KKTP pada mata pelajaran IPAS adalah 80. Sedangkan Hasil *post-test* menunjukkan bahwa terdapat 15 nilai dari 30 siswa telah tuntas mencapai nilai KKTP pada mata pelajaran IPAS yaitu 80. Setelah didapatkan data nilai *pre-test* dan *post-test*, kemudian peneliti menguji data nilai *pre-test* dan *post-test* ke dalam uji normaliatas untuk mengetahui normal atau tidaknya data.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.185	30	.011	.943	30	.108
Posttest	.133	30	.189	.969	30	.511

Tabel 2 di atas adalah hasil uji normalitas dari data nilai *pre-test* dan *post-test*. dalam uji normalitas peneliti menggunakan uji normalitas shapiro-wilk karena data yang digunakan berjumlah kecil yaitu 30 yang bearti kurang dari 100. Hasil uji normalitas data *pre-test* adalah nilai sig. (sinifikasi) $0.108 > 0.05$ yang berarti data penelitian berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas data *post-test* menunjukkan nilai sig.

(sinifikasi) $0.511 > 0,05$ yang berarti data penelitian berdistribusi normal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data nilai *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Peniliti selanjutnya melakukan Uji T dengan menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui keefektifan model *problem based learning* berbantu canva pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN Pedurungan Lor 02 dengan sampel 30 siswa.

Tabel 3. Hasil Paired Samples Statistics

Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		Pre-test	74.50	30	11.446
	Post-test	86.20	30	3.134	.572

Dari Tabel 3 hasil paired samples statistic terlihat antara nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* siswa kelas IV di SDN Pedurungan Lor 02. Pada *pre-test* mendapat keseluruhan nilai rata-rata 74.50 sedangkan keseluruhan nilai rata-rata *post-*

test mendapat 86.20. Hal tersebut berarti rata-rata nilai *post-test* lebih tinggi di banding nilai *pre-test*. Untuk membuktikan perbedaan tersebut benar-benar signifikan, dibutuhkan hasil uji paired samples test.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Samples Test

Pair 1	Pre-test - Post-test	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
		-11.700	8.871	1.620	-15.013	-8.387	-7.224	29	.000

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil dari paired sample test terlihat nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($0.000 \leq 0,05$) dimana ukuran tersebut merupakan ukuran standar yang sering digunakan. Nol hipotesis (H_0) pada penelitian ini ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima dimana terdapat perbedaan yang mencolok antara kedua test. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* setelah menggunakan *model problem based learning* berbantu media canva sehingga penggunaan model *problem based learning* yang berbantu media canva tersebut efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDN Pedurungan Lor 02. Peneliti juga melakukan analisis hasil ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* untuk siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS materi gaya.

Tabel 5. Hasil Ketuntasan Belajar *Pre-Test*

Hasil Belajar		
Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	15	50%
Tidak Tuntas	15	50%
Jumlah	30	100%

Tabel 5 di atas hasil ketuntasan belajar *pre-test* pada sampel 30 siswa kelas IV dengan hasil sebanyak 15 dari 30 siswa telah memenuhi kriteria tuntas dengan presentasi 50%. Adapun siswa yang belum memenuhi kriteria tidak tuntas sebanyak 15 dari 30 siswa dengan presentase 50%. Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat setengah dari jumlah seluruh siswa yang sudah memenuhi kriteria tuntas dan terdapat juga setengah dari jumlah seluruh siswa yang belum memenuhi kriteria tuntas

Tabel 6. Hasil Ketuntasan Belajar *Post-Test*

Hasil Belajar		
Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	30	100%
Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah	30	100%

Tabel 6 di atas merupakan hasil ketuntasan belajar *post-test* dengan sampel 30 siswa kelas IV. Hasil dari *post-test* didapatkan bahwa seluruh siswa dengan jumlah 30 siswa kelas IV telah memenuhi kriteria tuntas dengan presentase 100% sehingga dapat disimpulkan hasil belajar *post-test* terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan model *problem based learning* berbantu media canva. Dari penelitian yang telah dilakukan relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Devy Anggrain, Sukanto (2023), mayaratih, dkk (2023), Febriana Cicilia, dkk (2022), Yuri Suproyono, dkk (2022), dan Trimurtini; Nur Laela (2020) menunjukkan model *problem based learning* efektif digunakan terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah model *problem based learning* berbantu canva efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDN Pedurungan Lor 02. Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model *problem based learning* berbantu canva. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan uji-t melalui paired sampel test terlihat nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($0.000 \leq 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* (74.50) dan *post-test* (86.20) setelah menggunakan *model problem based learning* berbantu media canva. Selain itu, dibuktikan dengan hasil ketuntasan belajar siswa dimana hasil belajar pada *pre-test* terdapat 15 dari 30 siswa telah memenuhi kriteria tuntas dengan presentasi 50%. Adapun siswa yang belum memenuhi kriteria tidak tuntas sebanyak 15 dari 30 siswa dengan presentase 50%. Sedangkan hasil belajar siswa pada *post-test* seluruh siswa dengan jumlah 30 siswa kelas IV telah memenuhi kriteria tuntas dengan presentase 100% sehingga terdapat perbedaan sebelum dan

sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning* berbantu media canva.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV yang telah berkenan menerima serta mengizinkan untuk melakukan penelitian di SDN Pedurungan Lor 02. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada siswa yang telah terlibat dan berpartisipasi dalam proses penelitian. Dan tak lupa, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dalam proses pembuatan artikel.

REFERENSI

- Anggraini, D., & Sukamto (2023). Keefektifan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Geoboard Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Bangun Datar Kelas IV SD Negeri 03 Karangasem. *Wawasan Pendidikan*, 3(2).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atminingsih, D., Wijayanti, A., & Ardianto, A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung. *MIMBAR PGSD*, 143.
- Cicilia, F., Reffiane, F., & Setianingsih, E. S. (2023). Keefektifan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Audio Visual dan Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 3 Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan Untuk Siswa Kelas 5 SDN 6 Bangsri. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8 (1).
- Mayaratih, Sukamto, & Arfilia, W. (2023). Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Muatan Pelajaran Matematika Satuan Waktu di Kelas SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Jurnal Pendidikan Tembusai.
- Munadi, Y. (2023). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta Selatan: Refensi.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono, Y., Siswanto, J., & Purnamasari, I. (2022). Keefektifan Model Problem Based Learning dengan Video Perubahan Wujud Benda untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Kualita*.

Trimurtini, & Laela, N. (2020). Keefektifan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Tangram Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Journal Of Medives: Journal Of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*.

Widiasari (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Center Of Open Science*, 2.

Wijaya, N., Irsyad, H., & Taqwiyah, A. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Canva Dalam Mendesain Poster. *Fordicate*.